

Strategi Ketahanan Keluarga Petani Kopi disaat Pandemi Covid-19 di Indonesia

Thiora Pragustia Akhdani^{*}, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*pragustiat08@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted to find out what strategies to do to deal with the Covid-19 pandemic. The object of this research is coffee farmers in Indonesia. The method used is literature study and secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). Family resilience reflects the adequacy and continuity of a family's access to income and resources in order to be able to meet their basic needs, such as food, clean water, health services, education, housing, participation in society, and social integration. The concept of family economic resilience relates to income to meet various needs such as: (1) Food (2) Clean water (3) Health Services (4) Educational Opportunities (5) Houses/Dwellings (Family Resilience Development Indicators 2016) With this article, it is hoped that it will be able to help farmers in dealing with current problems by being able to survive and be able to increase their income in the midst of the Covid-19 pandemic as it is now.

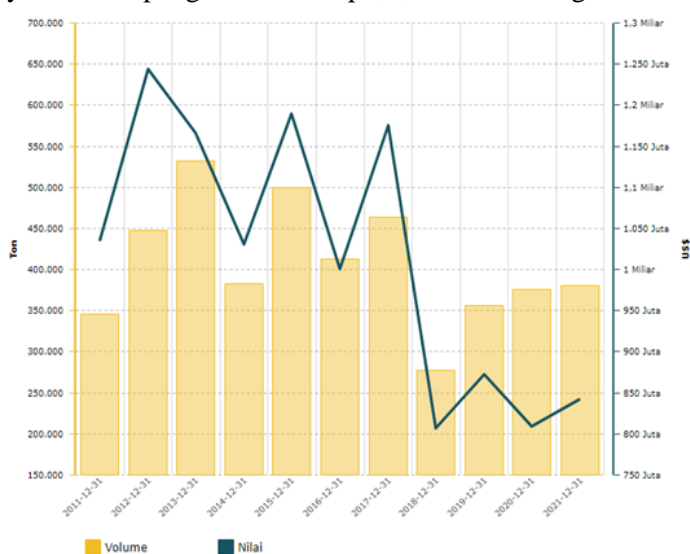
Keywords: *Strategy, Economic Resilience, Covid-19*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk menghadapi pandemi covid-19. Objek penelitian ini adalah petani kopi di Indonesia Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi di dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Konsep Ketahanan ekonomi keluarga, berhubungan satu sama lain terhadap pendapatan untuk mencukupi beragam kebutuhan seperti : (1) Pangan (2) Air bersih (3) Pelayanan Kesehatan (4) Kesempatan Pendidikan (5) Rumah/ Tempat tinggal (Indikator Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016) Dengan adanya tulisan ini diharapkan mampu membantu para petani dalam menghadapi permasalahan saat ini dengan mampu bertahan dan mampu meningkatkan penghasilan ditengah masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

Kata Kunci: *Strategi, Ketahanan Keluarga, Covid-19*

A. Pendahuluan

Covid-19 merupakan sebuah wabah virus yang menghebohkan dikarenakan penularannya yang cepat, Virus dan juga penyakit baru yang tak diketahui oleh manusia sebelum pandemi mulai muncul di Wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019. Akibat dari pandemi ini menyebabkan segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh semua orang pun menjadi terhambat. Mayoritas masyarakat yang sedang bekerja pun dianjurkan untuk bekerja di rumah atau *Work From Home*, Pembatasan kegiatan keagamaan, membatasi kegiatan di tempat atau fasilitas umum, dan sekolah pun dianjurkan untuk belajar dirumah menurut (PP) No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar. Pada awal tahun 2020 pandemi *Covid-19* mulai memasuki Indonesia, Pemerintah Indonesia menetapkan penyebaran *Covid-19* merupakan bencana non-alam sebagai bencana nasional menurut (Keppres No. 12 Tahun 2020). Dengan salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan adanya pembatasan atau *Social distancing* yang nantinya akan berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2022

Gambar 1. Grafik Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Kopi merupakan komoditas ekspor dominan kedua dalam perdagangan setelah minyak bumi yang juga menjadi produk pertanian utama bagi sebagian besar di dunia, dikarenakan hal itu Kopi merupakan sumber pendapatan penting untuk negara, untuk petani juga untuk semua pekerja dan perusahaan dalam ikatan rantai pasok. Sampai pada tahun Indonesia mengalami penurunan Nilai Ekspor Kopi. Nilai Ekspor Kopi yang sebelumnya bisa mencapai \$44,7 Juta turun drastis ke \$26,4 Juta dari tahun sebelumnya, yang awalnya mampu mengekspor hingga 28,6 ribu ton turun menjadi 10,7 ribu ton. Penurunan tersebut bisa terjadi karena adanya Pandemi *Covid-19* sehingga sejumlah kegiatan ekspor maupun impor dihentikan sementara guna mencegah menularnya virus (BPS 2022).

Meskipun Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbaik, sayangnya petani kopi rata-rata mengalami kesulitan saat pandemi *Covid-19*, karena berdampak hampir disegala aspek dengan begini masalah baru muncul yang nantinya akan mempengaruhi ketahanan keluarga seperti Ketahanan pangan, ketercukupan air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, dan rumah / tempat tinggal. (Buheji et al., 2020). Berdasarkan literatur sebelumnya saat pandemi ketahanan ekonomi keluarga mengalami pengurangan salah satunya pada sisi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada kebutuhan sehari-hari (Lindiawati,2020). Kemudian saat pandemi dampak yang dirasakan petani ialah menurunnya harga hasil panen akibat usaha memberli masyarakatnya kurang. Hal ini tak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan petani hingga akhirnya tidak tercukupi.(Sadayat,2020). Ketahanan keluarga mengacu kepada kemampuan keluarga untuk mengatasi tantangan yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Karena kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga menghambat jalannya sektor ekonomi kreatif seperti tempat usaha yang menggunakan bahan utama kopi dan tentunya petani yang ikut terkena dampaknya, dengan begitu permintaan dan penjualan tidak seimbang karena pasokan kopi yang tidak terjual dalam jumlah besar. Ketahanan keluarga merupakan cerminan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan juga sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kecukupan pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi didalam masyarakat, dan integrasi sosial. (Dinas Perlindungan anak, perempuan dan keluarga berencana).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Strategi apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19*”. Selanjutnya adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yang meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebutuhan Pangan terhadap ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19* di indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebutuhan air bersih terhadap ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19* di indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pelayanan kesehatan terhadap ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19* di indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kesempatan pendidikan terhadap ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19* di indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Rumah/Tempat tinggal terhadap ketahanan keluarga petani kopi disaat pandemi *Covid-19* di indonesia

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif dengan mengolah data dan juga informasi yang didapat menjadi sebuah narasi yang dapat memudahkan pembaca untuk menginterpretasikan hasil juga pembahasan. dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya dengan objek yang diteliti ialah petani kopi di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di era pandemi *Covid-19* banyak sekali pihak yang terdampak. Seperti halnya pada petani kopi yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sekitar 1,3 juta petani kopi yang tersebar di seluruh indonesia yang mayoritasnya sangat terdampak ketika pandemi ini terjadi. Apabila hal tersebut terus terjadi maka akan terjadi krisis ekonomi dan ini akan berdampak langsung terhadap ketahanan keluarga petani. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan dikarenakan seorang petani kopi merupakan penggerak utama dalam merawat dan juga menghasilkan biji kopi yang baik dan unggul. Bahkan menjadi penggerak utama perekonomian di indonesia. Tren pertumbuhan produksi kopi sekitar 5,7% per tahun nya (Kementrian Pertanian Indonesia 2018) sebelum pandemi menyerang. Berikut Dampak yang terjadi akibat adanya pandemi *Covid-19* terhadap ketahanan keluarga dan strategi untuk menghadapinya :

Kebutuhan Pangan

Menurut Maslow dalam teori kebutuhan dasar manusia, yakni kebutuhan yang berhubungan langsung dengan fisik atau tubuh manusia, oleh sebab itu, kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling penting diantara kebutuhan lainnya. Pemenuhan pangan merupakan kebutuhan dasar dari setiap makhluk hidup di dunia yang tidak dapat ditunda, seperti harus terpenuhinya kebutuhan untuk makan sehari-hari. Berdasarkan data konsumsi di dalam rumah tangga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret 2020. Petani Kopi di Indonesia rata-rata mengalami penurunan dari segi kebutuhan pangan karena penjualan kopi yang menurun berdampak pada pemenuhan pangan sehari-hari, yang biasanya bisa makan dan minum dengan menu yang lengkap pada akhirnya mau tidak mau harus harus dikurangi karena keterbatasan

pendapatan. Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi hal ini yaitu bisa dilakukan dengan menggali potensi lebih dalam kemampuan petani dengan tidak menanam satu jenis tanaman kopi saja namun bisa menanam tanaman lainnya seperti sayuran dan juga buah-buahan yang perawatannya lumayan mudah dan masa panen yang tidak membutuhkan waktu lama dengan begini diharapkan mampu menambah pendapatan petani kopi.

Kebutuhan Air bersih

Menurut World Health Organization (WHO) sebagai organisasi kesehatan internasional menyatakan bahwa air bersih merupakan air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi keperluan domestik, mulai dari konsumsi, air minum dan tentunya persiapan makanan, Kebutuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, dan tentunya untuk keperluan di kebun. Namun tidak semua daerah di Indonesia bisa menikmati air bersih secara bebas bahkan sampai ada yang kekurangan air bersih dikarenakan berbagai faktor alam salah satu daerah yang terkena dampaknya yaitu di daerah Jayapura, Papua (2019) dikarenakan sedang mengalami kekeringan sehingga kebutuhan rumah tangga pun menjadi terganggu aksesnya seperti mandi, mencuci, memasak dan yang paling terkena dampaknya yaitu kepada tanaman kopi, apabila kekeringan terus berlangsung, maka kandungan air didalam daun akan berangsur-angsur turun hingga 56% menyebabkan daun nampak kusam dan menjadi layu yang pada akhirnya menyebabkan tingkat produksi biji kopi menjadi terhambat pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. (Ir. Mudrig Yahmadi) 2019. Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi hal ini yaitu bisa dilakukan dengan membangun jaringan irigasi kemudian dengan pembuatan waduk buatan untuk memancing air agar keluar.

Pelayanan Kesehatan

Menurut (Robert.H.Brook, 2017:585), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Menurut WHO seseorang dikatakan sehat apabila sehat secara emosi, psikologis, dan juga sosial. Tingkat kesehatan petani kopi sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam mengelola kebun kopi, adapun dampak yang dirasakan bagi masyarakat di sisi lain terutama dari segi kesehatan dengan adanya Covid-19 ini sangat beragam dimulai dari adanya gangguan mental, seperti ADHD, kecemasan, autisme, bipolar, gangguan perilaku, depresi, gangguan makan, dan perilaku lainnya apabila hal ini terus dibiarkan maka ditakutkan akan berpengaruh buruk bagi kesehatan mental nya, oleh karena itu hal ini harus berubah (Maharani & Mahalika, 2020). keberadaan penyakit kronis ataupun kesulitan fungsional yang diderita oleh seseorang dapat menjadi hambatan untuk melaksanakan peran dan fungsi dalam keluarga, sehingga ketahanan keluarganya menjadi rendah. Hal ini berlaku bagi keluarga petani kopi apabila kesehatan nya terganggu dengan begitu proses berkebun pun menjadi terganggu sehingga tidak maksimal dalam perawatannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas kopi itu sendiri. Apabila kualitas kopi menurun harganya pun ikut menurun. Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi hal ini yaitu dengan memiliki asuransi keluarga, yang dalam hal ini digambarkan melalui kepemilikan BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, askes/asabri/jamsostek, jamkesmas/PBI, jamkesda, asuransi swasta, serta jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor.

Kesempatan Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Keluarga yang mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberadaan anggota keluarga

yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga tersebut, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya tahan keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain keluarga yang tidak ada anak yang putus sekolah berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah. Pendidikan pertanian saat ini relatif agak mundur dibandingkan dengan dua dekade yang lalu. Minat anak didik untuk mempelajari sekolah pertanian turun drastis. Begitupun dengan perguruan tinggi pertanian, jumlah mahasiswa pertanian turun drastis. Hal ini akan berdampak negatif pada masa mendatang bagi pembangunan pertanian. (Jurnal Ilmiah Agri Bios Vol. 10). Kehidupan keluarga akan terjamin ketika keluarga tersebut selalu memiliki pendapatan dalam jumlah yang mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk menjamin keberlanjutan pendidikan anggota keluarganya.

Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi hal ini yaitu dengan membuat penyuluhan terkait pentingnya pendidikan 12 tahun, Pendidikan ini mampu memberikan dampak yang positif sesuai dengan keterampilan yang diperlukannya.

Rumah/Tempat tinggal

Rancangan Undang-Undang (RUU) Hukum Perdata tempat tinggal didefinisikan sebagai tempat dimana seorang secara resmi menetap dan tercatat sebagai penduduk di tempat itu. Kepemilikan rumah akan dilihat dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Namun berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) masih saja ada keluarga petani kopi yang kesulitan dalam mencari tempat tinggal sehingga lebih memilih untuk kontrak rumah dengan biaya dan juga fasilitas seadanya. Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi hal ini kehidupan keluarga yang nyaman akan terjadi apabila keluarga tersebut memiliki dan menempati rumah atau tempat tinggal yang kondisinya layak. Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk mampu membangun keluarganya dengan tingkat ketahanan keluarga yang lebih baik. Dengan kata lain, keluarga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan juga perumahan/tempat tinggal. Namun akibat adanya pandemi *Covid-19* ini hampir seluruh kebutuhan dalam keluarga petani kopi terkena dampaknya.

Dimulai dari kebutuhan pangan yang ternyata karena pendapatan dari penjualan kopi menurun akibatnya biaya konsumsi keluarga sehari-hari pun menurun, dari kebutuhan air bersih masih ada daerah yang terkena dampaknya akibat kekeringan melanda saat pandemi *Covid-19* berlangsung sehingga kebutuhan air bersih terganggu dan kemudian berdampak pada terganggunya akses konsumsi air bersih keluarga dan tentunya mengganggu kesuburan tanaman kopi yang nantinya berpengaruh terhadap kualitas kopi itu sendiri, kemudian pelayanan kesehatan seseorang dikatakan sehat apabila sehat secara emosi, psikologis, dan juga sosial. Keberadaan penyakit kronis ataupun kesulitan fungsional yang diderita oleh seseorang dapat menjadi hambatan untuk melaksanakan peran dan fungsi dalam keluarga, sehingga ketahanan keluarganya menjadi rendah, kemudian dari kesempatan pendidikan Keluarga yang mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat namun berdasarkan pembahasan, rata-rata keluarga para petani kopi di Indonesia itu sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD hanya ada beberapa saja yang melanjutkan

pendidikan hingga tingkat SMA. Hal ini harus dirubah pola pikirnya selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah. Terakhir dari tempat tinggal menurut pembahasan masih saja ada keluarga petani kopi yang kesulitan dalam mencari tempat tinggal sehingga lebih memilih untuk tinggal rumah milik orang lain dengan biaya dan juga fasilitas seadanya. Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk mampu membangun keluarganya dengan tingkat ketahanan keluarga yang lebih baik, keluarga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

Masa pandemi ini menuntut keluarga berpikir ulang dalam mengelola keuangan keluarga sehingga ketahanan keluarga tetap dapat terjaga seperti terpenuhinya (1) Kebutuhan Pangan (2) Ketercukupan Air bersih (3) Pelayanan kesehatan (4) Pelayanan Kesehatan dan (5) Rumah/Tempat tinggal.

Acknowledge

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung dan Dosen Wali Ade Yunita Mafruhah, S.E., M.SOC.SC selaku dosen pembimbing yang selalu memberi dukungan, bimbingan juga memberikan motivasi. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, juga pengertiannya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada akhir. Demikian pula kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Daftar Pustaka

- [1] Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA PALONGAN. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 18(2), 55–62. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1634Djaslim> S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [2] Maiti, & Bidinger. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [3] Nefo Indra Nizar & Achmad Nur Sholeh (2022). View of Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19.
- [4] Nizar, N. I., Ekonomi, F., Pamulang, U., Sholeh, A. N., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2021). *Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19*. 4(1), 87–99.
- [5] Pembangunan Ketahanan Keluarga. (2016). 269.
- [6] Prisca Kiki Wulandari. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300–319.
- [7] Rachmawati, E., Suryani, S., Hidayat, D., Yulefnita, Y., & Saputra, R. (2022). Ketahanan Ekonomi Keluarga Kepada Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8729>
- [8] Sitepu. (2016). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>
- [9] Smeru.or.id. (2015). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kemiskinan: Estimasi bagi Indonesia | The SMERU Research Institute.

- [10] Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300. <https://doi.org/10.22146/jkn.28829>.
- [11] Selvia,Elsa,Sebayang,Asnita Frida (2022). *Efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik pada Masa Pandemi*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(2). 81-86.